

Inovasi Batik Shibori Berbasis Kain Katun (Mori) Dan Pewarna Sintetis UPT SD Negeri 1 Panggung Rejo

**Alif Via Firlana¹, Alifha Sabrina Putri², Dita Fadillah³, Kholifia Adinda Salsabila⁴, Hasnah Hamidah⁵, Anggi Permata⁶,
Fadhila Seviana Mawarni⁷, Yuditia Tazqya Ramadhani⁸, Lingling Ayu Sarita⁹, Farkhan Nur Ramadhan¹⁰, Largo
Pranata¹¹, Bayu Anwar¹²**

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pringsewu

¹ alifvia.2023406405148@student.umpri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji inovasi batik shibori berbasis kain katun (mori) dengan pewarna sintetis sebagai upaya pengembangan produk tekstil kreatif pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panggung Rejo. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian melibatkan 17 siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran batik shibori mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui eksplorasi teknik lipat, ikat, celup, dan siram pada kain mori. Kain katun terbukti memiliki daya serap warna yang baik sehingga menghasilkan motif unik dan beragam, sementara pewarna sintetis memberikan kemudahan dalam proses pewarnaan dengan hasil warna cerah dan tingkat kestabilan tinggi. Penilaian proyek terhadap empat kelompok menunjukkan rata-rata 84,4% dengan kategori baik, yang mengindikasikan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa. Inovasi ini tidak hanya mengembangkan keterampilan seni dan kreativitas, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi pelestarian budaya tekstil serta pembentukan jiwa kewirausahaan sejak dini. Dengan demikian, batik shibori berbasis kain mori dan pewarna sintetis terbukti menjadi alternatif pembelajaran kreatif yang efektif di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : Batik shibori, kain mori, pewarna sintetis, kreativitas, pembelajaran prakarya, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan seni dan keterampilan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan motorik siswa. Pembelajaran prakarya, khususnya yang berbasis seni tekstil, menjadi salah satu media yang efektif untuk menstimulasi kreativitas siswa melalui kegiatan yang bersifat eksploratif dan aplikatif. Salah satu bentuk pengembangan seni tekstil yang dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar adalah teknik batik shibori. Teknik ini merupakan metode pewarnaan kain dengan cara melipat, mengikat, dan mencelup kain sehingga menghasilkan motif yang unik dan variatif. Selain itu, shibori juga dikenal sebagai teknik yang sederhana, menyenangkan, dan mudah dipraktikkan oleh siswa usia sekolah dasar (Utari dkk., 2025).

Dalam konteks pembelajaran, batik shibori tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif siswa. Melalui proses eksplorasi teknik lipat, ikat, dan celup, siswa dapat menciptakan karya yang berbeda-beda sesuai dengan imajinasi masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kegiatan seni tekstil mampu memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan praktis (Ucok dkk., 2025).

Di sisi lain, penggunaan bahan dan media dalam pembuatan batik shibori juga memegang peranan penting terhadap hasil akhir produk. Kain katun (mori) merupakan salah satu bahan yang umum digunakan karena memiliki daya serap warna yang baik, sehingga mampu menghasilkan motif yang lebih jelas dan menarik. Selain itu, penggunaan pewarna sintetis dalam proses pewarnaan memberikan keunggulan berupa warna yang lebih cerah, mudah diaplikasikan, serta memiliki tingkat kestabilan warna yang tinggi dibandingkan dengan pewarna alami (Citra dkk., 2025). Namun demikian, penggunaan pewarna sintetis tetap perlu disertai dengan pemahaman yang baik agar penggunaannya lebih efektif dan aman.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Panggung Rejo, pembelajaran prakarya yang dilakukan masih terbatas pada kegiatan yang kurang variatif dan belum optimal dalam mengembangkan kreativitas siswa. Siswa cenderung belum mendapatkan pengalaman langsung dalam menciptakan produk tekstil yang memiliki nilai estetis dan ekonomis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kreativitas, keterampilan, serta nilai kewirausahaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan menerapkan inovasi batik shibori berbasis kain katun (mori) dan pewarna sintesis. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan produk kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana edukasi dalam pelestarian budaya tekstil serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026 dengan melibatkan 17 siswa kelas V yang dibagi ke dalam empat kelompok sebagai peserta. Tujuan utama kegiatan ini adalah: (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam pembuatan batik shibori berbasis kain katun (mori) dengan menggunakan pewarna sintesis; (2) menumbuhkan kreativitas siswa melalui eksplorasi teknik lipat, ikat, celup, dan siram dalam menghasilkan motif yang unik dan bernilai estetis; serta (3) mengenalkan potensi pengembangan produk tekstil kreatif yang memiliki nilai ekonomis sebagai dasar pembentukan jiwa kewirausahaan sejak dini. Artikel ini disusun untuk melaporkan pelaksanaan, hasil, serta dampak dari kegiatan pengabdian tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran kreatif di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam serta mendeskripsikan secara sistematis proses dan hasil kegiatan inovasi batik shibori berbasis kain katun (mori) dengan pewarna sintesis pada siswa kelas V SD Negeri 1 Panggung Rejo. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat mengungkap makna, proses, dan pengalaman siswa secara holistik selama kegiatan berlangsung, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Chatra dkk., 2023). Subjek penelitian berjumlah 17 siswa yang dibagi ke dalam empat kelompok dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pelatihan pembuatan batik shibori, sehingga diperoleh gambaran nyata terkait peningkatan kreativitas, keterampilan, serta hasil karya siswa.

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 1 Panggung Rejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu pada semester genap di Tahun Ajaran 2025/2026, pada hari sabtu tanggal 25 bulan April 2026. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 orang yang di bagi menjadi 4 kelompok. Teknik penentuan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembuatan batik shibori (Sugiyono 2020). Oleh karena itu, pemilihan subjek dinilai tepat karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan, sehingga data yang diperoleh relevan dan mampu menggambarkan secara jelas peningkatan kreativitas, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap batik shibori.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses kegiatan pembuatan batik shibori mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga hasil karya siswa dalam kegiatan prakarya. Selain itu dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, pemahaman, serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan dokumentasi yang berupa foto hasil karya siswa sebagai data pendukung penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan kreativitas dan keterampilan siswa melalui kegiatan batik shibori.(Sukmana dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Kegiatan

1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema inovasi prakarya ramah lingkungan melalui pembuatan seni rupa kolase berbahan limbah plastik telah sukses dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2026, bertempat di SDN 1 Panggung Rejo. Sebanyak 17 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini dan terbagi ke dalam 4 kelompok kerja agar setiap individu memperoleh kesempatan optimal untuk terlibat aktif dalam proses pembuatan karya secara langsung. Secara keseluruhan, agenda PKM ini berjalan dengan sangat lancar dan kondusif, di mana seluruh tahapan mulai dari sesi edukasi lingkungan, demonstrasi teknik, praktik mandiri, hingga penilaian karya terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari sambutan hangat dan dukungan penuh yang diberikan oleh pihak SDN 1 Panggung Rejo, khususnya dari kepala sekolah dan para guru. Dukungan tersebut terlihat nyata melalui kesiapan fasilitas tempat, koordinasi peserta yang tertata, serta keterlibatan aktif guru dalam mendampingi para siswa selama proses praktik berlangsung. Melalui kolaborasi ini, para siswa diharapkan mampu meningkatkan kreativitas sekaligus kesadaran mereka terhadap pemanfaatan limbah di lingkungan sekitar.

2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Kegiatan

Sesi pertama dimulai dengan tahap persiapan yang bertujuan untuk memastikan seluruh peserta siap mengikuti proses pembuatan batik shibori secara optimal. Tahap awal adalah pengkondisian peserta, di mana ke-17 siswa dikumpulkan dan diatur posisi duduknya sesuai dengan pembagian 4 kelompok yang telah ditetapkan. Setelah itu, tim pelaksana memberikan penjelasan teknis mengenai alur pembuatan batik shibori menggunakan teknik lipat dan ikat, aturan keselamatan kerja, serta hasil akhir yang ingin dicapai dari teknik pewarnaan kain ini. Langkah berikutnya adalah distribusi alat dan bahan, di mana setiap kelompok menerima kain putih, karet gelang, serta larutan pewarna yang telah disiapkan oleh tim. Sesi persiapan ini diakhiri dengan pengecekan kesiapan akhir di setiap kelompok untuk memastikan bahwa seluruh bahan telah lengkap dan setiap siswa telah memahami cara melipat serta mengikat kain dengan kuat agar menghasilkan pola yang tajam.

Setelah seluruh persiapan selesai, kegiatan memasuki sesi praktik mandiri yang menjadi inti dari program PKM ini selama 120 menit. Pada tahap ini, 4 kelompok tersebut mulai berkreasi menciptakan pola pada kain mereka melalui teknik lipatan dan ikatan karet dengan pendampingan intensif dari tim pelaksana. Suasana di SDN 1 Panggung Rejo tampak sangat antusias dan penuh semangat, di mana para siswa saling berdiskusi mengenai variasi lipatan kain dan kekuatan ikatan karet agar warna tidak merembes ke area yang ingin dibiarkan putih. Tim pelaksana secara aktif bergerak dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bantuan teknis, terutama saat memastikan ikatan sudah cukup kencang sebelum proses pencelupan ke dalam wadah pewarna dilakukan.

Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi penilaian dan apresiasi karya setelah seluruh proses pewarnaan selesai dan ikatan kain mulai dibuka. Hasil karya batik shibori dari 4 kelompok tersebut kemudian dibentangkan dan dipajang di area kelas agar dapat dilihat oleh seluruh peserta. Melalui sesi ini, 17 siswa yang terlibat dapat saling melihat keunikan motif abstrak yang dihasilkan oleh kelompok lain, sekaligus menerima apresiasi atas kerja keras dan kreativitas yang telah mereka tunjukkan selama proses pembuatan batik berlangsung.



3. Hasil Penilaian Karya Siswa

Penilaian hasil karya batik shibori dilakukan dengan menggunakan rubrik evaluasi yang komprehensif, mencakup enam aspek utama: (1) Kesesuaian Teknik Shibori, (2) Kreativitas Motif, (3) Komposisi Warna, (4) Kerapian, (5) Ketajaman Motif, dan (6) Pemanfaatan Bahan. Setiap aspek tersebut dinilai menggunakan skala skor 1 hingga 4, sehingga skor maksimal yang dapat dikumpulkan oleh setiap kelompok adalah 24 poin. Kriteria penilaian ini bertujuan untuk mengukur ketepatan teknis lipatan, keunikan pola, hingga efisiensi penggunaan bahan selama proses praktik berlangsung.

Distribusi frekuensi nilai

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	90-100	Sangat Baik	1	25 %
2	80-89	Baik	2	50 %
3	70-79	Cukup	1	25%
4	<70	Kurang	0	0%
	Total		4	100%

Distribusi skor per kelompok

No	Kelompok	Skor	Persentase	Kategori
1	Kelompok 1	20	83,3%	Baik
2	Kelompok 2	19	79,2%	Cukup
3	Kelompok 3	22	91,7%	Sangat Baik
4	Kelompok 4	20	83,3%	Baik

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Distribusi frekuensi nilai mencatat bahwa 25% kelompok mencapai kategori Sangat Baik, 50% kelompok berada pada kategori Baik, dan 25% sisanya masuk dalam kategori Cukup. Tidak ada kelompok yang mendapatkan nilai di bawah standar (kategori Kurang), yang menandakan bahwa 17 siswa yang terlibat telah mampu memahami dan mempraktikkan teknik dasar pembuatan batik shibori dengan efektif.

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Teknik Shibori sebagai Media Kreativitas Seni Tekstil

Hasil kegiatan PKM ini membuktikan bahwa teknik shibori memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran seni tekstil yang inovatif dan edukatif bagi siswa sekolah dasar. Capaian rata-rata keseluruhan kelompok yang menunjukkan dominasi kategori Baik dan Sangat Baik menegaskan bahwa 17 siswa SDN 1 Panggung Rejo mampu menguasai teknik ikat celup secara kreatif serta menghasilkan karya kain dengan nilai estetis yang tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan (Wulandari, R., Santoso, A., & Kusuma 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran teknik shibori sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan ekspresi kreatif siswa melalui eksperimen pola visual secara langsung, yang pada akhirnya memperkuat prinsip pembelajaran seni rupa dalam meningkatkan kualitas karya seni dan ketangkasan motorik siswa melalui eksplorasi motif dan warna.

Dari enam aspek penilaian yang digunakan, aspek Kesesuaian Teknik Shibori dan Pemanfaatan Bahan memperoleh capaian tertinggi dengan skor rata-rata maksimal 4,00 atau kategori Sangat Tepat dan Sangat Efisien. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kelompok mampu memahami instruksi lipatan kain dan menggunakan bahan pewarna secara efektif tanpa pemborosan yang berarti. Sementara itu, aspek Kerapian memperoleh nilai rata-rata yang relatif lebih rendah, yaitu 2,50 atau kategori Cukup Rapi, karena adanya beberapa rembesan warna pada hasil akhir kain. Hal tersebut sangat wajar mengingat ini merupakan pengalaman pertama para siswa dalam menerapkan teknik shibori yang memerlukan ketelitian ekstra pada kekuatan ikatan karet untuk menjaga kebersihan pola.

2. Kreativitas siswa dalam membuat Batik Shibori

Aspek kreativitas dalam pembuatan batik shibori menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan rata-rata skor 3,25 yang masuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari keberanian 17 siswa SDN 1 Panggung Rejo dalam mengeksplorasi berbagai jenis lipatan dan teknik ikatan karet guna menciptakan motif abstrak yang unik dan inovatif pada kain mereka. Beberapa kelompok bahkan menunjukkan inovasi dengan mengatur variasi jarak ikatan untuk menghasilkan efek visual yang lebih dinamis, yang membuktikan bahwa kreativitas siswa berkembang optimal ketika mereka diberi kebebasan berekspresi melalui media konkret seperti teknik ikat celup ini. Hal ini selaras dengan penelitian (Pradana 2021) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media tekstil dalam teknik ikat celup memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan intuisi visual dan kemampuan pemecahan masalah kreatif saat menentukan komposisi motif yang tidak terduga.

3. Pengembangan Keterampilan Motorik dan Sosial

Selain meningkatkan aspek kreativitas, kegiatan ini juga berdampak signifikan pada pengembangan keterampilan motorik halus melalui aktivitas melipat dan mengikat, penguatan kerja sama kelompok, serta pembentukan sikap disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas hingga tahap akhir. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang mengintegrasikan aspek kognitif, keterampilan, dan sikap, sebagaimana diperkuat oleh temuan (Setiawan, B., Rahayu, S., & Pratama 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni kriya berbasis proyek mampu menyelaraskan pengembangan domain psikomotorik dan afektif siswa secara berkesinambungan.

Kualitas hasil karya batik shibori siswa yang ditinjau dari aspek kreativitas motif, kerapihan teknik, hingga keberagaman warna menunjukkan capaian yang memuaskan dengan nilai rata-rata proyek sebesar 84,4% dalam kategori baik. Tingginya angka pencapaian ini membuktikan bahwa siswa mampu memahami serta menerapkan teknik ikat celup secara optimal, yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran seni rupa sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi praktis dan kualitas estetika karya yang dihasilkan oleh siswa sekolah dasar.

4. Relevansi dengan Kurikulum Merdeka

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini berdampak signifikan pada pengembangan keterampilan motorik halus melalui aktivitas fisik seperti melipat, mengikat, dan mencelup kain, serta memperkuat karakter kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang mengintegrasikan domain kognitif dengan pengembangan afektif dan psikomotorik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sari, N. K., & Rahmawati 2023), aktivitas seni kriya kolaboratif seperti ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman belajar langsung yang menyenangkan dan bermakna.

Kualitas hasil karya batik shibori siswa, yang dinilai dari aspek keunikan motif, kerapihan ikatan, dan keberagaman warna, menunjukkan capaian yang memuaskan dengan nilai rata-rata proyek sebesar 84,4%. Tingginya angka pencapaian ini membuktikan bahwa siswa mampu memahami serta menerapkan teknik ikat celup secara optimal meskipun menggunakan media yang kompleks. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran seni rupa sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi praktis serta standar estetika karya yang dihasilkan oleh siswa sekolah dasar.

Secara lebih luas, kegiatan ini sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka, khususnya dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kebebasan siswa dalam mengeksplorasi teknik dan warna mencerminkan esensi kurikulum yang memberikan ruang inovasi seluas-luasnya untuk mengekspresikan potensi diri. Integrasi teknik shibori ini menjadi instrumen nyata dalam menciptakan pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya menguasai teori seni, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai kreativitas dan gotong royong dalam sebuah ekosistem belajar yang merdeka.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Kesuksesan kegiatan ini didorong oleh semangat tinggi para siswa, dukungan penuh dari pihak sekolah, serta cara mengajar yang seru dan interaktif, sehingga hambatan seperti kesulitan saat mengikat kain atau waktu yang sempit bisa diatasi dengan bantuan langsung dari tim pendamping. Selain memberikan pengalaman belajar yang asyik, kegiatan ini juga memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, mulai dari menumbuhkan rasa suka pada seni, membuka pikiran tentang peluang usaha kreatif di masa depan, hingga membantu menjaga kelestarian budaya batik melalui cara-cara modern yang lebih mudah dipelajari oleh anak-anak sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di “SDN 1 Panggung Rejo” membuktikan bahwa pembuatan batik shibori menggunakan kain mori dan pewarna sintetis adalah cara belajar yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa. Sebanyak 17 siswa yang terlibat berhasil menguasai teknik lipat, ikat, dan celup dengan sangat baik, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata kelompok mencapai 84,4% atau masuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mampu praktik langsung untuk menghasilkan karya kain yang indah dan unik.

Selain melatih gerakan tangan atau motorik halus, kegiatan ini juga memperkuat karakter siswa dalam bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab saat menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memberi kebebasan kepada siswa untuk berinovasi sesuai imajinasi mereka. Belajar seni melalui cara praktik langsung seperti ini terbukti membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan teknis seperti menjaga kerapian ikatan kain, semangat siswa dan bantuan dari tim pendamping membuat kegiatan ini berjalan sukses. Manfaat jangka panjang dari pelatihan ini adalah tumbuhnya rasa cinta siswa terhadap seni, munculnya ide untuk berwirausaha di masa depan, serta meningkatnya kepedulian untuk menjaga budaya batik dengan cara yang lebih modern. Oleh karena itu, inovasi batik shibori ini sangat bagus untuk terus diterapkan sebagai pilihan pembelajaran kreatif di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatra, Afdal, Komang Achjar, Henny, Ayu, and Ningsih. 2023. METODE PENELITIAN KUALITATIF : Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Citra, Bunga Wana, Wulan Damayanti, Susandi, and Nurwakhid Mulyono. 2025. “Pengembangan Program Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Batik Jumpat Menggunakan Teknik Shibori.” : 31–38.
- Pradana, G. W. 2021. “Eksplorasi Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Seni Kriya Teknik Ikat Celup.”
- Sari, N. K., & Rahmawati, D. 2023. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Pembelajaran Batik Shibori Di Sekolah Dasar. Jurnal Elemen Pendidikan.”
- Setiawan, B., Rahayu, S., & Pratama, M. (2023). 2023. “Pengaruh Pembelajaran Seni Tekstil Terhadap Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Motorik Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran2023.”
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(2), 198-203.
- Siagian, dan Roida, E.F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. Formatif, 2(2), 122- 131. Jurnal
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sukmana, Oman, Muslimin Machmud, and La Basri. 2025. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- Ucok, Fredi Sinaga, Siska Maharani, Roisatun Nasiroh, Nidhomuddin, and Restuadi Studiawan. 2025. “PENGENALAN BATIK DENGAN TEKNIK SHIBORI UNTUK MENINGKATKAN.” 8: 16–20.
- Utari, Diah Siti, Merin Nevyrasari, Iwa Susanti, and Desmayeti Arfa. 2025. “Literasi Terapan Melalui Keterampilan Membuat Batik Sibhori Di SD- SMP Muhammadiyah Bersama Forum PUSPA Hamidah Kota Tanjungpinang.” 10(9): 656–64.
- Wulandari, R., Santoso, A., & Kusuma, W. 2022. “Peningkatan Kreativitas Dan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Seni Tekstil Teknik Shibori.”
- Yumriani dan Yuyun, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.